

KONSEP METODE *AL-MIFTAH LIL ULUM* DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN MULTIDIMENSI *AL-FAKHRIYAH*

¹Siti Nur Inayah, ²Muhammad Tang, ³Sakkirang Mappatunru
¹²³ Pascasarjana STAI al-furqan Makassar
Email: sitinurinayah383@gmail.com
DOI : <https://doi.org/10.56406/jkim.v11i2.549>

Abstract

Al-Miftah Lil Ulum method is a quick method for reading yellow books and introduced by the Sidogiri Islamic Boarding School, Pasuruan, East Java. This research aims to understand and analyze the concept of the al-Miftah Lil Ulum method in learning of yellow books at the Multidimensi Al-Fakhriyah Islamic Boarding School. The researcher used a qualitative research method with a case study approach. The data analysis adopted by the researcher follows the model proposed by Miles, Huberman, and Saldana namely data condensation, data presentation, and verification. The data validity techniques used were time triangulation, source triangulation, and technique triangulation. The results of the research show that the concept al-Miftah Lil Ulum method in learning of yellow books at the Multidimensi Al-Fakhriyah Islamic Boarding School is (1) engaging, as it incorporates various teaching methods, (2) creative, as the al-Miftah Lil Ulum material is an integration of various books with similar themes, (3) easy to understand because the abundance of examples and tables, and (4) enjoyable, as it includes nadhom in Indonesian and arranged with popular melodies.

Keywords: *Method, al-Miftah Lil Ulum, Multidimensi Al-Fakhriyah Islamic Boarding School.*

Abstrak

Metode *al-Miftah Lil Ulum* merupakan metode cara cepat membaca kitab kuning yang dikeluarkan oleh Pesantren Sidogiri Pasuruan, Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis konsep metode *al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis data yang diadopsi peneliti adalah analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana meliputi kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Sedangkan teknik keabsahan data adalah triangulasi waktu, sumber, dan teknik. Hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian adalah konsep metode *al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah merupakan metode yang (1) menarik karena menggunakan beberapa metode pembelajaran, (2) kreatif dikarenakan materi *al-Miftah Lil Ulum* merupakan hasil dari integrasi dari berbagai kitab yang memiliki kesamaan tema, (3) mudah dipahami disebabkan terdapat banyak contoh dan tabel, dan (4) menyenangkan, hal tersebut dikarenakan terdapat nadhom yang berbahasa Indonesia dan diaransemen dengan lagu-lagu terkenal.

Kata Kunci: *Metode, al-Miftah Lil Ulum, Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah*

PENDAHULUAN

Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah Makassar telah beberapa kali berhasil mengukir prestasi sebagai juara dalam ajang bergensi (MQK) *Musabaqah Qiroatul Kutub* baik kategori kota, provinsi atau nasional. Beberapa prestasi tersebut diantaranya, Tahun 2017, juara 1 lomba baca kitab *Fathul Qarib*, juara 2 lomba baca kitab *Imriti*, juara 2 lomba baca kitab *Tafsir Jalalain* pada seleksi se-Sulawesi Selatan di Hotel Syahid Makassar. Tahun 2018 juara 1, juara 2 dan juara 3 perlombaan baca kitab kuning di Gedung DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah), dalam rangka memperingati hari ulang tahun provinsi Sulawesi Selatan se-Sulawesi Selatan. Kemudian tahun 2019, juara 1 dua orang dan juara 2 satu orang pada perlombaan se-Sulawesi Selatan yang

diadakan oleh Kemenag. Tahun 2020 memenangkan juara 1 dan juara 2 dalam lomba membaca kitab *Nadhom Imrithi* se-Provinsi yang diadakan oleh PKB (Partai Kebangkitan Rakyat) yang bertempat di Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah. Selain itu, beberapa peserta didik telah lulus melanjutkan pendidikannya di Cairo (Zainullah, 2023).

Prestasi-prestasi tersebut tidak lepas dari model pendidikan yang diadopsi oleh pihak pesantren. Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah Makassar adalah pesantren dengan menggunakan sistem pendidikan pola terpadu yakni penggabungan kurikulum Kemenag dan Kepesantrenan. Selain mengedepankan pembelajaran kitab kuning, pesantren ini juga mengutamakan *Tahfizul Qur'an*, dan pembelajaran bahasa Inggris serta bahasa Arab. Adapun metode pembelajaran yang dipakai untuk menunjang pembelajaran kitab kuning dari tahun 2017 sampai saat ini adalah menggunakan metode *al-Miftah Lil Ulum* yang didatangkan langsung dari pesantren Sidogiri Pasuruan, Surabaya, Jawa Timur (Hamid, 2023).

Metode *al-Miftah Lil Ulum* merupakan inovasi cara mudah membaca kitab kuning yang diterbitkan langsung oleh pesantren Sidogiri Pasuruan. Kemudian metode ini banyak diadopsi oleh pesantren lainnya, baik dari pesantren modern maupun pesantren salafi. Pesantren-pesantren yang mengadopsi metode pembelajaran *al-Miftah Lil Ulum* tidak hanya pesantren yang berada di Jawa Timur, ada juga pesantren yang ada di luar Jawa. Salah satunya adalah Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah.

Metode pembelajaran kitab kuning dulunya dilakukan dengan (1) metode sorogan, metode ini merupakan metode klasik yang diterapkan di pesantren. Metode sorogan adalah cara penyampaian dengan cara pendidik mengajar peserta didik secara bergilir satu persatu. Mula-mula pendidik akan membacakan dan menjelaskan materi, setelah itu peserta didik disuruh mengulang satu persatu. (2) Metode bandongan, Armai Arif memaparkan bahwa metode bandongan adalah pendidik membaca, menerangkan, dan menjelaskan kalimat demi kalimat, lalu peserta didik melingkar dan mencatatnya. Menurut Faisal Kamal, pada metode bandongan peserta didik tidak dituntut untuk menunjukkan kemampuannya, dikarenakan pendidik akan membacakan dengan tempo cepat sehingga hanya efektif dipakai untuk peserta didik yang lulus (Baehaqi, 2022).

Pembelajaran kitab kuning tidak semudah dengan pembelajaran ilmu agama dan ilmu umum lainnya. K.H. Abdurrahman Wahid menyatakan bahwa kitab kuning merupakan salah satu sistem nilai dalam kehidupan di pesantren. Pada umumnya, proses pembelajaran kitab-kitab klasik atau biasa disebut dengan kitab kuning dimulai dari kitab yang paling sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih besar dan mendalam (Tohir, 2020). Dalam proses pembelajaran kitab kuning, diperlukan sistem pembelajaran yang tepat. Menurut peneliti metode *al-Miftah Lil Ulum* merupakan metode pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Berdasarkan firman Allah Swt. dalam Surah an-Nahl ayat 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Dua hal yang harus dilakukan pendidik agar tercapai suatu tujuan pembelajaran diantaranya, *pertama*, melakukan serangkaian kegiatan meliputi metode dan sumber pembelajaran, *kedua*, penyusunan strategi. Dengan demikian seluruh aktivitas pendidik yang meliputi penetapan metode, pemanfaatan sumber, dan pengorganisasian sampai evaluasi merupakan tujuan capaian pembelajaran (Haidir Dan Salim, 2014). Oleh karena itu, untuk mendukung pembelajaran kitab kuning diperlukan suatu metode pembelajaran, metode yang dipakai di Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah adalah menggunakan metode *al-Miftah Lil Ulum*. Salah satu metode pembelajaran baca kitab kuning yang bagus dengan jargonya “Mudah Belajar Kitab Kuning”.

Beberapa penelitian terdahulu yang penelitiannya relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah Reqqi Faishol Amin, mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil penelitiannya adalah Implementasi metode *al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning harus melalui beberapa proses antara lain perencanaan, implementasi, pengembangan, dan evaluasi (Amin, 2022). Kemudian, tesis yang ditulis oleh Abu Bakar, hasil dari penelitian tersebut adalah komperasi terhadap dua metode yaitu metode *Amsilati* dan *Almiftah* peserta didik mengetahui bacaan lafadz dan maknanya melalui *Amsilati*, tetapi harus melakukan pembelajaran dalam membaca kitab karena harus mengetahui maknanya terlebih dahulu, berbeda dengan *Almiftah* yang bisa dengan mudah membaca tanpa mengetahui maknanya terlebih dahulu (Bakar, 2019).

Penelitian yang dilakukan Ibnu Ubaidillah dan Ali Rif'an, hasil dari penelitian ini adalah proses penerapan metode *al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Beberapa faktor pendukung penggunaan pembelajaran metode *al-Miftah Lil Ulum* di Madin Wustho Hidayatul Mubtadi'in adalah adanya materi yang simpel dan mudah, sarana dan prasarana yang memadai, Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional, ketekunan belajar santri. Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *al-Miftah Lil Ulum* tidak secara totalitas mempengaruhi perkembangan belajar santri (Ubaidillah dan Rif'an, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebenarnya hampir sama dengan penelitian-penelitian yang disebutkan diatas, yaitu sama-sama mengkaji terkait implementasi metode *al-Miftah Lil Ulum*, tetapi peneliti disini lebih fokus untuk mengetahui dan menganalisis terkait konsep metode *al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah Makassar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pertimbangan menggunakan pendekatan studi kasus adalah karena peneliti ingin memusatkan perhatian pada suatu objek tertentu yang diangkat sebagai kasus yang perlu diselidiki secara mendalam untuk mengungkap realitas di balik fenomena tersebut. Jika dilihat dari paradigma fenomenologi, apa yang dilihat dengan kasat mata pada dasarnya tidak nyata, itu hanyalah cerminan dari apa yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti studi kasus harus mampu mengeksplorasi pengetahuan yang tidak terlihat dan menghasilkan pengetahuan yang terlihat (Assyakurrohim, dkk., 2023).

Penelitian ini bertempat di Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah Makassar yang beralamatkan di Jalan Prof. Dr. Ir. Sutami No 22. Bulurokeng kecamatan Biringkanaya dan kabupaten Makassar. Waktu yang dilakukan peneliti sekitar enam bulan yaitu dari bulan Maret hingga Juli. Adapun subject yang diteliti adalah semua peserta didik baru yang belajar *al-Miftah Lil Ulum* yaitu kelas VII dan kelas X Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah Makassar. Pengumpulan data yaitu segala proses dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi fenomena, kondisi dan informasi yang ada dilokasi penelitian sesuai ruang lingkup penelitian (Hasan, dkk., 2022). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang dipakai peneliti adalah model *interaktif* yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana yang mengemukakan bahwa ada tiga analisis data secara paralel meliputi kondensasi data, penyajian data, dan *verifikasi* (Fiantika, 2022). Dalam melakukan uji kredibilitas, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Metode *al-Miftah Lil Ulum*

Pengarang metode *al-Miftah Lil Ulum* adalah Ahmad Qusyairi Ismail. Beliau merupakan santri pondok pesantren Miftahul Ulum Sidogiri yang lahir di Sampang, Madura, Jawa Timur pada tanggal 12 April 1980. Setelah menyelesaikan pendidikannya, beliau menjadi salah satu pendidik di pondok pesantren Miftahul Ulum Sidogiri (Mahmudah, 2019). Langkah awal yang dilakukan Ahmad Qusyairi Ismail adalah studi banding ke pesantren dan lembaga pendidikan Islam lain untuk mencari referensi menciptakan metode dan materi baru. Dengan melalui pertimbangan yang matang, lahirlah metode belajar membaca kitab kuning dengan mudah dan menarik yang diberi nama metode *al-Miftah Lil Ulum*. Kemudian tahun 2011 metode ini secara resmi dikeluarkan oleh Tim Batartama (Badan Tarbiyah wa Ta'lim Madrasah). Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, Surabaya (Amin dan Hayati, 2020).

Berdasarkan pemaparan terkait metode *al-Miftah Lil Ulum* tersebut, dapat dipahami bahwa hadirnya metode *al-Miftah Lil Ulum* merupakan solusi bagi pendidik yang ingin peserta didiknya memiliki semangat dan kemudahan dalam belajar, khususnya dalam membaca kitab kuning. Sesuai dengan jargonnya metode *al-Miftah Lil Ulum* yang berbunyi “Mudah Belajar Membaca Kitab”.

Konsep Metode *al-Miftah Lil Ulum* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah Makassar

Metode *al-Miftah Lil Ulum* merupakan metode cara cepat belajar membaca kitab kuning dan memudahkan dalam pembelajaran baca kitab kuning khususnya bagi pemula. Selain itu, metode *al-Miftah Lil Ulum* adalah metode yang menyenangkan, asyik dan mudah untuk dipahami. Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah mengadopsi metode *al-Miftah Lil Ulum* pada tahun 2017, namun disahkan secara resmi sebagai lembaga pengguna *al-Miftah Lil Ulum* pada tahun 2023 di Pesantren Sidogiri, Pasuruan, Surabaya. Hal tersebut dilakukan untuk lebih meningkatkan gairah peserta didik dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran kitab kuning yang waktu itu dirasakan mengalami penurunan. Sesuai dengan pendapat dari ketua yayasan Ustadz Taufiqurrohman yang memaparkan bahwa: Kami mengadopsi metode *al-Miftah Lil Ulum* karena ingin mengembalikan gairah kepada peserta didik dalam pembelajaran baca kitab kuning, tetapi bukan berarti meninggalkan kitab-kitab ilmu alat lainnya (Taufiqurrahman, 2024).

Materi yang disajikan dalam *al-Miftah Lil Ulum* sudah dirancang dengan lengkap karena isinya mencakup hampir semua kitab alat diantaranya *Matan Jurmiyah*, *Amsilatu Tasrifiyah*, *Imrith*, dan Kitab *Alfiyah*. Sesuai keterangan Ustdaz Zainullah yang menjelaskan:

“Materi dalam kitab *al-Miftah Lil Ulum* terbagi menjadi empat jilid dan dua sebagai pelengkap materi tersebut. Jilid I berisi perbedaan kalimat *isim*, *fi’il* dan *huruf*, dan *mabni* atau *mu’rob*. Jilid II berisi isim nakirah dan ma’rifat, *mudzakkar* dan *muannas*, serta *jamid* dan *mustaq*. Jilid III berisi *fi’il mabni* dan *mu’rob*, *mujarrood* dan *mazid*, *lazim* dan *muta’adi*, *ma’lum* dan *majhul*, *shohih* dan *mu’tal*. Jilid IV menjelaskan *marfuatil asma’*, *mansubatil asma’*, dan *makhfudzatil khofdhi*. Dan dua kitab pelengkap tersebut berisi nadhom dan satu lagi tasrif sebagai pendamping jilid III (Zainullah, (2024)

Metode *al-Miftah Lil Ulum* merupakan metode yang tidak diragukan lagi isinya. metode ini juga didesain dan dikemas secara kreatif dan praktis, serta sangat mudah dipahami khususnya untuk kalangan anak-anak, dikarenakan kitab *al-Miftah Lil Ulum* tersebut dilengkapi dengan lagu-lagu yang nadanya diambil dari lagu-lagunya yang populer, seperti baju baru, caca marica, lagu tegar, band wali dan lain-lain sehingga anak-anak merasa senang dan tidak mudah bosan (Observasi, 2024).

Konsep metode *al-Miftah Lil Ulum* merupakan metode cara cepat baca kitab kuning yang isinya lengkap dan mudah dipahami terutama bagi peserta didik baru dikarenakan materi yang ditampilkan menggunakan bahasa Indonesia dengan desain menarik serta terdapat font warna-warni yang mempermudah pemahaman peserta didik. Selain itu, dalam materi tersebut terdapat tabel-tabel yang lebih memudahkan pemahaman peserta didik dan di bantu dengan nadhom-nadhom yang membuat semangat peserta didik.

Metode ini lebih menekankan model pembelajaran diferensiasi dikarenakan cara pengajarannya dengan mengelompokkan peserta didik yang mahir dikelompokkan dengan yang mahir. Sedangkan peserta didik yang belum bisa juga dikelompokkan dengan yang belum bisa. Sesuai pernyataan dari kepala kepesantrenan yang memaparkan:

“Dalam pembelajaran metode *al-Miftah Lil Ulum* kita akan mengelompokkan antara peserta didik yang bisa dan dikelompokkan jadi satu. Sedangkan yang belum bisa juga akan dikelompokkan menjadi satu. Terus ketika ada yang bisa dalam kelompok yang belum bisa maka akan langsung dipindahkan di kelompok selanjutnya. Hal tersebut dilakukan terus menerus setiap tes. Intinya kita akan lebih menyelamatkan peserta didik yang sudah paham yaitu dengan cara memisahkannya, dari pada menunggu peserta didik yang belum bisa (Khamid, 2024).

Peneliti mengadakan observasi dan dokumentasi terkait pengelompokan dan ditemukan bahwa model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran *al-Miftah Lil Ulum* adalah model pembelajaran yang mengadopsi model pembelajaran diferensiasi yaitu dengan cara membagi kelompok-kelompok berdasarkan kompetensinya dan memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik yang membutuhkan yaitu dengan cara memberikan berkali-kali test dan beberapa pelatihan tambahan.

| Konsep Metode <i>al-Miftah Lil Ulum</i> dalam meningkatkan Kemampuan baca kitab kuning di Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah | |
|--|---|
| Tinjauan Konsep | Data Empirik |
| 1. Metode <i>al-Miftah Lil Ulum</i> merupakan metode yang menarik, praktis dan menyenangkan | a. Pendidik menggabungkan metode pembelajaran. b. Desain kitab nya berwarna warni, terdapat contoh-contoh, tabel-tabel, berbahasa Indonesia. c. Terdapat nadhom yang diaransemen dengan lagu-lagu yang populer. |
| 1. Integrasi materi <i>al-Miftah Lil Ulum</i> lengkap, padat, dan jelas. | a. Penggabungan dari kitab-kitab terkenal dan lengkap seperti matan <i>al-Jurmiyah, imrithi, dan Alfiyah</i> . b. Jilid I sampai Jilid IV ditambah Nadhom dan Tasrif. |
| 2. Model Pembelajaran Diferensiasi | a. Perkelompok dan dipisah-pisah sesuai kemampuan peserta didik. b. Memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik yang masih rendah kompetensinya. c. Peserta didik tidak harus belajar di ruang kelas. |

Tabel tersebut memberikan pemahaman bahwa hasil dari paparan data terkait konsep metode *al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah yaitu: *pertama*, metode *al-Miftah Lil Ulum* merupakan metode yang menarik, praktis dan menyenangkan dengan indikator data sebagai berikut: (1) penggabungan metode pembelajaran, (2) desain kitab nya berwarna warni, terdapat banyak tabel dan contohserta berbahasa Indonesia, (3) terdapat nadhom yang diaransemen lagu-lagu yang populer.

Kedua, integrasi materinya lengkap, jelas, dan padat yaitu dengan ditemukannya data empirik meliputi:(1) penggabungan dari beberapa kitab terkenal dan lengkap seperti: *Matan al-Jurmiyah, Imrithi, Alfiyah*, (2) terdapat empat jilid yang membahas ilmu alat *nahwu* dan *sharaf*, dan kitab pendamping berupa nadhom dan tasrif.

Ketiga model pembelajaran diferensiasi karena ditemukannya adanya indikator yang mengarah pada model pembelajaran diferensiasi diantaranya (1) mengelompokkan peserta didik sesuai kemampuannya, (2) pendidik memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik yang belum tercapai kompetensinya dengan melakukan berbagai metode pembelajaran.

Metode *al-Miftah Lil Ulum* merupakan jenis metode yang menggabungkan beberapa metode pembelajaran dalam satu pembelajaran biasa disebut dengan pendekatan multimetode. Teori penggagas pembelajaran multimetode belum ditemukan, tapi secara eksplisit penggabungan metode ini biasa dikaitkan dengan teori filosofis yang menekankan terhadap kreativitas dan

konstruktif dari hasil pembelajaran yang disebut dengan konstruktivisme. Konstruktivisme adalah suatu teori pembelajaran yang beranggapan bahwa yang hanya bisa menghasilkan pengetahuan yang baik adalah berkat kerja keras dirinya sendiri. Pembentukan itu harus melalui interaksi dengan sekitarnya. Konstruktivisme jika dilihat dari aspek umumnya terbagi menjadi dua yaitu yang digagas oleh Vigotsky konstruktivisme sosial, dan yang digagas oleh Piaget konstruktivisme psikologi personal. Pada konstruktivisme psikologi personal membahas terkait pembentukan kompetensi kognitif (Sholihin, 2021) Teori ini lahir dari adanya permasalahan terkait pembelajaran kognitif. Menurut teori ini pembelajaran harus mampu menghasilkan pengalaman peserta didik melalui beberapa kegiatan konkret seperti diskusi, kerja kelompok, praktik pembelajaran yang mampu menghasilkan konsep baru. Oleh karena itu fokus pendidik adalah terhadap perkembangan peserta didik secara konkret (Anjelita dan Supriyanto, 2024). Teori konstruktivisme yang terkenal adalah Jean Piaget yang menyatakan bahwa proses suatu pembelajaran dengan menekankan terhadap keutamaan keaktifan peserta didik. Pendapat tersebut senada dengan Salvina yang dikutip oleh Baharuddin dan Wahyuni yang menyatakan bahwa peserta didik harus terlibat aktif dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu pengalaman dan keterlibatan peserta didik menjadi pengaruh besar terhadap konstruksi pemahaman peserta didik (Nasir, 2022).

Hill berpendapat bahwa teori konstruktivisme adalah cara mendapatkan segala sesuatu yang dipelajari dan bagaimana itu dihasilkan, maksudnya keberhasilan suatu pembelajaran dengan cara memadukan beberapa pembelajaran. Lebih lanjut lagi Shymansky memaparkan bahwa konstruktivisme adalah suatu pembelajaran yang aktif, dimana seorang peserta didik mempelajari pembelajaran dengan membimbing sendiri pengetahuan pembelajaran yang sedang dilakukan, dan mampu membuat kerangka berfikir untuk menyelesaikan konsep dan ide-ide baru (Suparlan, 2019). Penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa teori konstruktivisme sejalan dengan metode *al-Miftah Lil Ulum* yang menekankan pentingnya penggabungan metode demi terciptanya pemahaman dan pengamalan peserta didik. Oleh karena itu, suasana belajar membaca kitab kuning melalui metode *al-Miftah Lil Ulum* di Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah terlihat beragam sesuai kondisi dan situasinya seperti bernyanyi, game inovatif, diskusi, tanya jawab, dan lain-lain.

Konsep model pembelajaran multimetode sesuai dengan surah al-Baqarah ayat 164 berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَاقِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkannya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang

dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya pembelajaran dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran. Metode *al-Miftah Lil Ulum* merupakan metode yang menyenangkan dan menarik karena terdapat nadhom *al-Miftah Lil Ulum* yang diaransemen dengan lagu-lagu populer. Nadhom-nadhom tersebut mampu menyihir semangat peserta didik, selain itu, nadhom sebagai metode dalam menghafalkan materi-materi yang ada dalam kitab *al-Miftah Lil Ulum* dan dengan metode bernyanyi tersebut bisa dijadikan sarana untuk mempermudah peserta didik dalam memahami kitab *al-Miftah Lil Ulum*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa metode *al-Miftah Lil Ulum* merupakan cara cepat baca kitab kuning secara mendalam dan holistik serta sistematis. Metode ini juga dilengkapi dengan contoh-contoh dan tabel-tabel yang memperjelas isi dari materi tersebut. Oleh karena itu metode ini tepat jika diimplementasikan di pesantren kalaf modern seperti Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah.

Integrasi Konten *al-Miftah Lil Ulum*

Materi *al-Miftah Lil Ulum* merupakan hasil dari integrasi dari beberapa kitab nahwu dan *Sharaf* terkenal seperti *Matan al-Jurmiyah*, *Kitab Imrithi*, dan *Alfiyah Ibnu Malik* dengan keterangan yang disampaikan oleh M. Aang Syarifuddin dan Syuhud dalam penelitiannya yang berjudul *metode pembelajaran kitab al-Miftah Lil Ulum Sidogiri* yang memaparkan bahwa kitab *al-Miftah Lil Ulum* menjelaskan terkait kaidah nahwu dan *sharraf* yang sebagian besar isinya bersumber dari kitab-kitab klasik seperti *Matan al-Jurmiyah*, *Al-Fiyah Ibnu Malik* dan *Nadhom Imrithi* (Syarifuddin dan Syuhud, 2022).

Kitab *Matan al-Jurmiyah* merupakan kitab dasar yang berisi terkait ilmu nahwu. Senada dengan kesimpulan yang disampaikan oleh Tiara Atikah dan Maman Abdurrahman dalam penelitiannya bahwa isi dalam kitab al-Jurmiyah ada 26 bab diantaranya bab *Kalam*, *I'rob*, *ma'rifatu alamatil I'rob*, *af'al*, *marfuatil asma'*, *fa'il*, *maf'ul*, *na'ibul fa'l*, *mutada' Khobar*, *kana waakhwatuha*, *Inna waakhwatuha*, *dhonna waakhwatuha*, *athof*, *na'at*, *taukid*, *badal*, *mashubatil asma'*, *maf'ul bih*, *masdar*, *dzaraf zaman dan makan*, *hal*, *tamyiz*, *isti'na'*, *huruf laa*, *munada*, *maf'ul liajlih*, *maf'ul ma'ah*, dan *makhfudhatil asma'*, (Atikah dan Abdurrahman, 2023). Hasil penelitian milik Tiara Atikah dan Maman Abdurrahman menjelaskan bahwa secara garis besar kitab *matan al-Jurmiyah* merupakan kitab yang lengkap dan mudah dipahami.

Subtansi materi *al-Miftah Lil Ulum* berikutnya adalah kitab *imrithi*. Kitab ini merupakan kitab panduan untuk penguasaan baca kitab kuning. Kitab ini dirumuskan Syaikh Syarafuddin Yahya *Nadhom Imrithi*. Ada 256 Bait nadhom yang menjadi inti dari konten *Nadhom Imrithi* tersebut. Setiap nadhom akan mengulas topik pembahasan. Beberapa bab yang ada pada kitab *Nadhom Imrithi* meliputi *kalam*, *I'rob*, *alamat I'rob*, *alamat nasab*, *alamat khofedz*, *alamat jazem*, *al-fail*, *ma'rifat wa nakiroh*, *fi'il*, *I'rob fi'il*, *marfuatil asma'*, *naibul fa'il*, *mubtada' khobar*, *Kana wa akhwatuha*, *Inna wa akhwatuha*, *dhonna wa akhwatuha*, *marfuatil asma'*, *masdar*, *dhorof*, *hal*, *tamyis*, *istisna'*, *laa amala Inna*, *maf'ul li ajlih*, *maf'ul ma'ah*, *makhfudhatil asma'* dan *idhofah*, (Akmala, 2023). Konten dalam kitab *nadhom Imrithi* merupakan Syarah dari kitab *matan al-*

Jurmiyah. Oleh karena itu, meskipun konten yang ada pada kitab *Imrithi* sama dengan kitab *matan al-Jurmiyah*, tetapi analisisnya lebih mendalam.

Adopsi kitab selanjutnya yang ada pada kitab *al-Miftah Lil Ulum* adalah kitab yang terkenal dan fenomenal dikalangan para santri yaitu kitab yang dirumuskan oleh Syaikh al-Alamah Muhammad Jamaluddin Ibnu Abdillah Ibnu Malik dan diberi nama *Al-fiyah Ibnu Malik* berbentuk Sya'ir 1002 bait nadhom. Namun lebih terkenal dengan sebutan "*The Thousand Veerses*". Model pembelajaran bersifat deduktif yaitu pembelajaran dimulai dengan penjelasan terperinci kemudian dilanjutkan dengan contoh-contoh sehingga menambah pemahaman. Kitab ini lebih menekankan dalam menganalisis gramatika teks bahasa arab (Jaeni, 2017).

Integrasi dari beberapa kitab-kitab tersebut menghasilkan kitab *al-Miftah Lil Ulum* yang disusun oleh Ustadz Qusyairi Ismail dibantu oleh Tim Batartama. Konten yang disadur tersebut berisi empat jilid ditambah satu buku berukuran kecil yang berisi nadhom sebagai pelengkap sekaligus intisari dari keempat jilid, dan satu lagi tasrif yang digunakan untuk pendamping jilid tiga.

Kitab *al-Miftah Lil Ulum* terbagi menjadi empat jilid, satu buku yang isinya ndzom-nadzom, dan satu lagi berupa kitab tasrifan. Kitab *al-Miftah Lil Ulum* jilid satu ini menggunakan cover tebal hijau, dalam kitab jilid satu terdapat 50 halaman yang terdiri dari dua bab, bab pertama berisi tentang kaidah kalam dan macam-macam kalimat serta cara membedakan kalimat isim, *fi'il*, dan huruf. Selanjutnya pada bab berikutnya menjelaskan tentang kaidah *mu'rob* dan *mabni* meliputi menentukan *fi'il* yang *mabni* dan *mu'rob*, menentukan isim yang *mabni* dan *mu'rob*, dan menentukan apakah huruf itu masuk *mabni* dan *mu'rob*. Selanjutnya dibahas secara rinci *isim mufrod*, *isim tasniah*, *jamak mudzakar salim*, *jamak taksir*, *asmaulkhomsah*, *isim ghoirumunsoref*, *isim maqsur*, *isim mangqus*, dan *isim yang mudhof pada ya' mutakalim baik ketika rofa', nasob, dan jernya*. Dalam kitab ini juga dilengkapi dengan contoh-contoh serta latihan-latihan sehingga memberikan pemahaman yang mendalam (Batartama, 2018).

Kitab *al-Miftah Lil Ulum* jilid dua dengan cover biru tebal terdapat 67 halaman, materi jilid dua fokus pada kalimat isim (kata benda) yang berisikan tiga pembahasan utama yaitu kaidah isim makrifat dan isim nakiroh, pembahasan kedua menjelaskan semua yang terkait dengan isim mudzakar dan muannats, selanjutnya pembahasan terakhir di jilid dua adalah kaidah menentukan isim jamid dan musytaq (Batartama, 2018).

Kitab *al-Miftah Lil Ulum* jilid tiga menggunakan cover ungu dengan kertas tebal dan mengkilap, jilid tiga ini tersusun dari 64 halaman, materi jilid tiga fokus pada kalimat *fi'il* (kata kerja) yang meliputi *fi'il madhi*, *mudhori'*, dan *amar*. Pada jilid tiga terdapat lima pembahasan yaitu pertama tentang *qo'idah fi'il* bagian 1, pada bagian ini terdapat pengenalan *fi'il madhi*, yang membahas terkait mabninya *fi'il madhi* ketika bertemu dengan wawu jamak dan dhomir rofa' mutaharrik, yang disertai dengan nadhom dan contoh-contoh. Kemudian *qo'idah fi'il* bagian 2, menjelaskan *fi'il mujarrood dan mazid*, disini dibahas secara lengkap dan jelas tentang *fi'il mujarrood dan mazid* beserta *sighot-sighotnya*, dan dilengkapi dengan latihan-latihan dan contoh. Pada bagian ini juga dipaparkan terkait tasrif *istilah dan lughowinya*. Selanjutnya dipaparkan bagaimana l'robnya *fi'il mudhori'* sekaligus mabninya *fi'il amar*.

Masih terkait materi jilid tiga, pada *qo'idah fi'il* 3, menjelaskan tentang *fi'il muta'addi* dan *lazim*. Disini dijelaskan secara rinci apa yang dimaksud *muta'addi* dan *lazim* serta bagaimana ciri-cirinya antara keduanya. Dilengkapi latihan-latihan dan contoh-contoh. Selanjutnya pada

qo'idah fi'il 4 memaparkan tentang *fi'il ma'lum dan majhul*. Sama seperti bab-bab sebelumnya, pada bab ini juga dirincikan secara terinci tentang *fi'il ma'lum dan majhul*. Kemudian pada *qo'idah fi'il 5*, menjelaskan tentang *bina' shohih dan bina' mu'tal* (Batartama, 2018). Kitab *al-Miftah Lil Ulum* jilid empat dengan cover oranye terdiri dari 58 halaman. Materi pada jilid empat terdapat pada tiga pembahasan. Pada pembahasan pertama berisi tentang kaidah isim-isim yang dibaca rafa' (marfu'atlasma'). Pada pembahasan kedua berisi tentang kaidah isim-isim yang dibaca nasab (manshubatil asma'). Selanjutnya adalah pembahasan tentang kaidah isim-isim yang dibaca khafed (makhfudzatilasma'). Ketiga pembahasan ini dilengkapi dengan contoh-contoh dan latihan-latihan (Batartama, 2018). Jadi kesimpulannya materi yang ada di kitab *al-Miftah Lil Ulum* terdapat empat materi inti yaitu jilid I sampai jilid IV dan dua kitab pendamping yaitu nadhom dan tasrif.

Pengintegrasian beberapa kitab ini sering disebut dengan model pembelajaran terpadu (*Integrated learning approaches*). Penggagas pertama model pembelajaran terpadu adalah John Dewey, menurutnya pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengintegrasikan antara kemampuan pengetahuan, perkembangan, dan pertumbuhannya. Kemudian Dewey melanjutkan bahwa pembelajaran ini menggunakan pendekatan pengetahuan ditinjau dari segi interaksi antara pengalaman dengan lingkungannya. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Suakandi, pembelajaran terpadu yaitu memadukan beberapa mata pelajaran yang memiliki tema yang sama (Ananda dan Abdillah, 2018). Senada dengan pendapat tersebut menurut Beane model pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan integrasi dari berbagai mata pelajaran demi terciptanya pengalaman pembelajaran terhadap peserta didik. Model ini berupaya untuk memadukan beberapa pokok bahasan (Uswar, dkk., 2022). Penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa model pembelajaran terpadu merupakan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang memiliki tema sama kemudian dijadikan satu yang berguna bagi peserta didik untuk belajar. Definisi dari pembelajaran terpadu secara eksplisit sesuai dengan pembelajaran *al-Miftah Lil Ulum*, dikarenakan metode *al-Miftah Lil Ulum* lahir dari pengintegrasian beberapa kitab yang kemudian dijadikan satu dan pengintegrasian beberapa metode pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas

Penjelasan terkait konten *al-Miftah Lil Ulum* tersebut memberikan penjelasan bahwa kitab ini materinya komprehensif, singkat, padat, dan jelas. Selain materinya yang berbobot kitab ini merupakan penggagas metode cara cepat baca kitab kuning yang mampu diaplikasikan dimanapun termasuk di pesantren kalaf modern seperti Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah. Dikarenakan konten kitab *al-Miftah Lil Ulum* menggunakan bahasa Indonesia.

Model pembelajaran diferensiasi

Hasil temuan peneliti adalah Metode *al-Miftah Lil Ulum* mengadopsi model pembelajaran diferensiasi. Sebenarnya secara eksplisit metode *al-Miftah Lil Ulum* tidak dirancang sesuai gaya belajar diferensiasi. Tetapi, dalam mengaplikasikannya menerapkan prinsip-prinsip model pembelajaran diferensiasi. Tomlinson seorang pakar pembelajaran diferensiasi memaparkan bahwa model pembelajaran ini adalah usaha untuk menyesuaikan setiap kebutuhan peserta didik dalam suatu pembelajaran di kelas (Farda, dkk., 2024). Lebih lanjut lagi Tomlinson menyatakan bahwa model pembelajaran diferensiasi itu adalah berusaha untuk menggali bakat dari peserta didik yang berbeda dan adanya pengakuan dari pendidik tentang perbedaan kemampuan dan kecepatan peserta didik dalam berfikir abstrak dan pemahaman terhadap ide-ide yang kompleks. Senada dengan

Morgan yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi adalah mengajar dengan mengenali bakatnya masing-masing peserta didik. Secara filosofi pembelajaran dengan gaya diferensiasi sesuai dengan Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pembelajaran itu menuntun peserta didik sesuai dengan potensinya masing-masing (Hasanah, dkk. 2023). Penjelasan dari beberapa ahli tersebut mampu dipahami bahwa pembelajaran dengan model diferensiasi merupakan gaya pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan tidak memaksakan terhadap semua pendidik untuk memiliki kemampuan yang sama. Analisis dari peneliti meyakini gaya pembelajaran yang dianut oleh metode *al-Miftah Lil Ulum* sesuai dengan prinsip-prinsip berdiferensiasi seperti (1) memisahkan pendidik sesuai kemampuannya tanpa melihat usia, (2) pendidik berusaha memahami peserta didik dengan cara menggabungkan metode pembelajaran sesuai dengan minat peserta didik, (3) pembelajaran sering dilakukan diluar kelas demi memenuhi suasana belajar peserta didik, (4) praktek nyata seperti praktek baca kitab kuning.

Pendidikan Nasional tidak menyebutkan secara eksplisit terkait Undang-undang yang menjelaskan pembelajaran diferensiasi, namun kebijakan pendidikan menekankan pentingnya meditemukan dalam beberapa regulasi dan kebijakan pendidikan, yang menekankan pentingnya memerhatikan peserta didik yaitu diantaranya Undang-undang tentang sistem pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara Indonesia memiliki hak sama dalam mendapatkan pendidikan bermutu, pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa setiap peserta didik berhak memperoleh pendidikan sesuai bakat, minat, dan kompetensinya (Undang-undang)

Peserta didik di Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah merupakan peserta didik yang memiliki minat dan bakat yang beragam, serta tingkat kemampuannya dalam menangkap pelajaran berbeda-beda terutama dalam penguasaan pembelajaran baca kitab kuning. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai seperti metode *al-Miftah Lil Ulum* yang ternyata secara eksplisit mengadopsi gaya belajar diferensiasi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait Konsep metode *al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah adalah:

Konsep metode *al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah merupakan metode yang menarik, praktis, lengkap dan menyenangkan. Menarik karena desain kitabnya berwarna-warni, terdapat banyak tabel-tabel dan contoh-contoh. Praktis karena adanya penggabungan metode pembelajaran dalam satu waktu. Lengkap karena adanya integrasi materinya disadur dari kitab-kitab nahwu sharaf terkenal dan lengkap, menyenangkan karena ada nadhom-nadhom yang diaransemen dengan lagu-lagu populer dan mengadopsi pembelajaran model diferensiasi

Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan Al-Hadits

Akmala, Fauziatu "Upaya Kegiatan Muhafadhoh meningkatkan hafalan Nadhom Imrithi pada Murid Madrasah Ibtidaiyah", Vol. 12, No. 1, 2023.

Ananda, Rusydi dan Abdillah, Pembelajaran Terpadu, lembaga peduli pengembangan pendidikan Indonesia, 2018.

- Andi Saiful Musthofa, Kerangka Berpikir, Kerangka Berpikir | Andy Saiful Musthofa - Academia.Edu
- Anjelita, Kharisma dan Achmad Supriyanto, “Teori Belajar Konstruktivistik dan Implikasinya di Sekolah Dasar”, Jurnal Citra Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2024.
<https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i1.2822>
- Assyakurrohim, Dimas, dkk., “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif”, Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer, Vol. 3, No. 1, 2023.
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Atikah, Tiara dan Maman Abdurrahman, “Analisis Materi Sintakes dalam Kitab Jurmiyah bagi Pemula di Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda”, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 4, No. 2, 2023. .
<https://doi.org/10.30997/tjpba.v4i2.8629>
- Baehaqi, Pesantren Gen-Z: Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama pada Lembaga Pendidikan Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Bakar, Abu “Studi Komparasi Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Amsilati Dan Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning”, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- BATARTAMA, Al-Miftah Lil Ulum Mudah Belajar Membaca Kitab Jilid 1, Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2018.
- BATARTAMA, Al-Miftah Lil Ulum Mudah Belajar Membaca Kitab Jilid 2, Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2018.
- BATARTAMA, Al-Miftah Lil Ulum Mudah Belajar Membaca Kitab Jilid 3, Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2018.
- BATARTAMA, Al-Miftah Lil Ulum Mudah Belajar Membaca Kitab Jilid 4, Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2018.
- Dalimunthe, Rasyid Anwar, Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren, Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Farda, Ummu Jauharin, dkk., Pembelajaran Berdiferensiasi di MI atau SD, Jawa Timur: Cahya Gani Recovery, 2024.
- Fiantika, Feni Rita, Metodologi Penelitian Kualitatif, Sumatera Barat: PT. Global Ekssekutif Teknologi, 2022.
- Haidir Dan Salim, Strategi Pembelajaran, Medan: Perdana Publishing, 2014.
- Harefa, Darmawan, dkk., Teori Perencanaan Pembelajaran, Jawa barat: CV. Jejak Anggota ikafi, 2023.
- Hasan, Muhammad, dkk., Pencatatan Data Penelitian Kualitatif, Makassar: Tahta Media Group, 2022.
- Hasanah, Enung, dkk. Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital di Sekolah Yogyakarta: K-Medi, 2023.
- Hasanah, Muwahidah Nur dan Wibawa Bermi, Metode Pembelajaran Pai, Sumatra Barat, Azka Pstaka, 2022.
- [http. Undang -Undang No. 20 tahun 2003 \(kemdikbud.go.id\)](http://www.kemdikbud.go.id),
- Jaeni, Muhammad, Tafsiran Kiyai Pesantren terhadap Nadhom Alfiyah Sebagai Media Hafalan Kajian dan Transformasi Nilai-nilai Moral Santri (Kajian Intelektualitas dan Analisis Wacana Kritis), Jurnal Ihya’ Ulum al-Din, Vol. 19. No. 2, 2017.
<https://doi.org/10.21580/ihya.18.1.1740>

- Khamid, Abdul, “Pengaruh Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan”, Tesis, Malang: Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Khamid, Rizal, Kepala Kepesantrenan Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah, Wawancara.
- Mahmudah, Menik, “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Al-Miftah”, Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V, 2019. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1131>
- Nasir, Muhammad Asri “Teori Konstruktivisme Piaget: Implementasi dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits”, jurnal Sang Guru, Vol. 3, No. 3, 2022.
- Rahardjo, H. Mudjia, Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf (uin-malang.ac.id)
- Salim Dan Syahrur, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Cipustaka Media, 2012.
- Sholihan, Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan“, Vol. 4, No. 2, 2018. .
<https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i2.66>
- Suparlan, “Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran”, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol. No. 2, 2019. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Syarifuddin, M. Aang dan Syuhud “Metode pembelajaran kitab Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri”, Jurnal of Pesantren Studies, Vol. 3, No. 2. 2022.
- Ubaidilah, Ibnu dan Ali Rif’an, “Efektivitas Metode Al-miftah Lil Ulum Dalam meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah”, Jurnal Piwulang, Vol. 2 No. 1, 2019.
<https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i1.300>
- Ustadz Taufiqurrohman, Ketua Yayasan Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah, Wawancara.
- Zainullah, Pendidik Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah, Wawancara,(01 Desember 2023)